

Kedudukan Pembiayaan Bank Syariah pada Kapasitas Masyarakat di Era Digital

Fathia Zuhra Nasution

fathiazuhranst@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

The study examined the position of Islamic bank financing in community capacity. Islamic Banking can be positioned by advancing the prosperity of the community. With the purpose of intermediation, Islamic Banking can add up money and disclose to the population in the form of financing to be productive. The study of this study is to understand the interaction with Islamic banking financing for people's capacity in the digital era and the influence of Islamic banking financing on trade in our country in the age of digitalization. The study uses a descriptive qualitative system and literature review with expert books first. This study examines how Islamic banking is positioned in advancing economic activities and employment. Islamic bank financing can be well positioned to advance the treatment economy in various regions.

Keywords: Sharia Bank Financing, Community capacity, Digital Era

ABSTRAK

Kajian tersebut meneliti kedudukan pembiayaan bank syariah pada kapasitas masyarakat. Islamic Banking bisa berkedudukan dengan memajukan kemakmuran masyarakat. Dengan gunain termediasi, Islamic Banking bisa menjumlahkan uang serta mengungkapkan pula terhadap penduduk berwujud pembiayaan guna untuk produktif. Studi dari penelitian ini guna memahami interaksi dengan pembiayaan Islamic banking untuk kapasitas masyarakat di era digital serta pengaruh dari pembiayaan Islamic banking pada perdagangan di Negara kita di zaman digitalisasi. Studi memakai sistem kualitatif deskriptif serta kajian pustaka dengan bukuan para ahli terlebih dahulu. Studi ini mengkaji bagaimana pembiayaan Islamic banking berkedudukan dalam memajukan kegiatan ekonomi serta lapangan kerja. Pembiayaan bank syariah dapat berkedudukan baik guna memajukan perekonomian perlakuan di berbagai wilayah.

Kata Kunci : Pembiayaan Bank Syariah, Kapasitas masyarakat, Era Digital

PENDAHULUAN

Meningkatnya perputaran globalisasi dapat memapah teknologi digitalisasi terhadap tindakan masyarakat membuat berubahnya yang dapat menurun serta terus-menerus. Melalui beberapa arah kegiatan penduduk tidak jauh dengan technology, maka dari itu peningkatan zaman digitalisasi membuat kesesuaian di berbagai bagian terlibat economy. Pembiasaan dicegah dengan institusi bagian uang serta industri melalui keadaan perlombaan yang ketat guna mempermudah tercapainya tujuan yang dipersiapkan. Dari munculnya technology digitalisasi perlakuan economy masyarakat berjalan dengan baik serta lancar memudahkan pekerjaan. Tidak lain dengan institusi keuangan Islamic untuk tercapainya kemakmuran penduduk. Pada zaman perputarannya, bentuk economy Islamic terpadang kedudukan berkesinambungan guna untuk lebih bergengsi serta dimasukkan terhadap dunia yang bersambungkan terhadap universal, multilateral, bilateral serta yang berkaitan dengan economy global. ¹Supaya tercegahnya perihal itu, institusi keuangan syariah bagian economy Islamic wajib melihat diberbagai aspek pengikut termasuk yang wajib yaitu perusahaan serta memajukan UMKM, akibatnya penduduk bisa lebih berguna, tidak lepas melalui kawasan kemiskinan, sertatentunya bisa memajukan pendapatan negara akibatnya faktor yang sudah disusun terlebih dahulu bias terwujud. Maka sebabitu, Islamic banking wajib membantu penduduk supaya tidak ketinggalan dalam zamannya digitalisasi.

Mayoritas Muslim Negara kita mempunyai pasar keuangan Islam yang besar, peringkat ke-4 dalam keuangan Islam internasional setelah Iran Malaysia dan Arab Saudi.²Pemeluknya tercapai lebih kurang 90% mulai semua total masyarakat Indonesia yang mendekati kira-kira dua ratus juta orang serta memiliki potensi ekonomi yang berbeda, Negara kita wajib dapat merupakan pusat perkembangan finansial islam mendunia. Tidak dipungkiri sangat banyak perbankan berlandaskan islam yang berdiri di Negara kita, maka Islamic banking wajib adalah kurun yang besar amat baik sebagai berkontribusi dalam mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Pada hakikatnya fungsi pokok dari bank syariah itu sendiri tidak memiliki banyak perbedaan bank Pendekatan tradisional untuk mengerahkan uang melalui penduduk serta mendistribusikannya dan bertambah diketahui dengan guna rata-rata.

Pembiayaan merupakan bahan komersial bank yang dapat menghasilkan keuntungan. Keuangan membawa ketidakpastian atau keuntungan Dana yang didistribusikan oleh bank untuk kegiatan pembiayaan pada proyek-proyek yang telah disepakati antar pihak bank dan pelanggan. Penawaran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah berbeda dengan kredit ditawarkan oleh bank tradisional. Tidak ada pengembalian pembiayaan dengan perbankan syariah dalam bentuk bunga, tetapi sesuai dengan perjanjian yang diberikan dalam bentuk lain oleh bank syariah. Mengenai segala kegiatan keuangan dalam kelembagaan Islam, prinsip yang ada di bank syariah sangat dengan jelas melarang menerima atau membayar bunga yang dikenalkan dengan istilah riba.

Mengenai kedudukan pembiayaan yang dilakukan bang syariah terhadap kegiatan-kegiatan produksi oleh masyarakat dijumpai beberapa penelitian yang sama mengenai hal ini, salah satunya menunjukkan pembiayaan bank syariah mengalami pertumbuhan yang pesat dan kuat, hal ini memperjelas gagasan mengenai pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang terbantu dengan

¹ Ivan Rahmat Santoso, Syarwani Canon, and Abd Rahman Pakaya, *"The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting Economic Growth in the Digital Era : Case Study in Indonesia"* (n.d.).

² Suhardi M Anwar et al., *"Kontribusi Bank Syariah Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"* (2018): 1–14.

pembiayaan yang diberikan bank syariah.³ hal hal ini membuktikan bahwa kegiatan produktivitas masyarakat sangat terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

Disamping itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif aset bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penapatan yang diterima oleh bank syariah di alokasikan dalam bentuk aset, sehingga hal ini memicu pengurangan jumlah pembiayaan yang dapat dicairkan oleh bank syariah.⁴ Pembiayaan bank syariah menjadi satu dari banyaknya elemen terpenting dalam mendukung kegiatan-kegiatan produksi yang dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Jadi penelitian yang dilakukan ini mempelajari dan meneliti adakah hubungan yang saling berpengaruh diantara pembiayaan yang diberikan bank syariah dengan aktiivtas produksi yang dilakukan masyarakat pada era digital ini dan bagaimana pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap perekonomian Indonesia di era digital.

METODE

Metode pada penelitian merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode untuk menyelidiki keadaan terkini dari kelompok orang, benda, ruangan, sistem pemikiran atau kategori peristiwa dengan tujuan deskripsi, penyajian, atau urutan peristiwa yang sistematis, faktual dan akurat. Gambarkan hubungan antara fakta, karakteristik, dan fenomena yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan menggunakan teknik survei yang sama merupakan studi kepustakaan (library study) dengan menggunakan berbagai buku dan majalah lainnya. Setelah data terkumpul, peneliti menelaahnya lebih detail, mendeskripsikannya, lalu peneliti membandingkan hasil antar penelitian lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Perbankan Syariah Di Era Digital

Artikel ini mengacu pada berbagai jurnal nasional dan internasional melalui proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan dan transformasi data di jurnal dan yang terjadi di lapangan. Setelah beberapa proses tersebut selesai, penyuguhan data dirangkum dan kemudian dideskripsikan ringkas mungkin. Dari sejumlah temuan jurnal yang membahas peran keuangan perbankan syariah dalam produktivitas masyarakat di era digital, perkembangan keuangan perbankan syariah di Indonesia tumbuh rata-rata 50,91% per tahun antara tahun 1992 hingga 2018. Meskipun pertumbuhan tahunan yang kuat, nilai pembiayaan perbankan syariah masih kecil dibandingkan dengan pinjaman yang diambil oleh industri perbankan.

Di tahun 2018, pangsa pasar pembiayaan perbankan syariah hanya 5,64% dari seluruh pinjaman dan pembiayaan di sektor perbankan di Indonesia. Lembaga keuangan syariah di era digital lebih dulu meningkatkan kebiasaan konsumsi masyarakat yang menginginkan sesuatu dengan mudah atau langsung dan tidak langsung menelepon. untuk lembaga keuangan Islam untuk memberikan layanan untuk meningkatkan bagi pelanggan mereka. Kepuasan pelayanan merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan lembaga keuangan syariah dalam bisnis jasa. Kedua,

³ Mahmoud Al-rdaydeh, Jorah Muhammad, and Haslindar Ibrahim, "Bank Financing and Firm Growth : The Role of Islamic Bank Financing," no. July (2019).

⁴ A Nurdany, "Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam" 2, no. 2 (2016): 1–9.

keamanan dengan teknologi pengamanan yang semakin canggih dan teknologi pencurian yang semakin canggih di dunia digital. Sistem yang dikembangkan oleh lembaga perbankan yang digunakan untuk melakukan transaksi (transfer, pengelolaan rekening, penarikan, dll) dan sekaligus dapat dimanipulasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab..Untuk mengantisipasi hal tersebut, perbankan syariah dapat meningkatkan gambaran layanan produk perbankan online, terutama dengan bantuan aplikasi yang memudahkan nasabah melalui pemanfaatan teknologi pada produk perbankan. Persaingan tersebut semakin meningkat di sektor perbankan dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2016. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi industri perbankan syariah Indonesia. Apalagi sebagai elemen baru pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih kecil dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan perbankan dan masih adanya buta huruf di kalangan umat Islam mengenai produk perbankan syariah. Namun menurut Islam, seorang muslim harus mengikuti agamanya secara kafah, artinya tindakan umat Islam harus mengikuti pemikiran Islam atau prinsip syariah, yang juga mempengaruhi transaksi keuangan, sehingga para pelaku bisnis muslim tetap mengikuti syariah - Banking Indonesia Perbankan syariah . sistem harus diperbaiki untuk mendukung pengembangan perbankan syariah dan meningkatkan produktivitas umat. Di era digital, pemanfaatan teknologi pada perbankan syariah dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pelayanan masyarakat. Pelayanan lembaga keuangan syariah, seperti kemudahan akses khususnya dalam penyaluran kredit, dan kualitas layanan lembaga keuangan syariah, menyebabkan kepuasan masyarakat terhadap penggunaan teknologi digitalisasi yang secara langsung dapat meningkatkan capaian ekonomi syariah. Lembaga keuangan syariah lebih handal di sektor riil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga membutuhkan kepercayaan yang lebih. Karena itu, lembaga keuangan syariah harus bisa menggunakan teknologi keuangan untuk mempercepat proses keuangan. Perbankan elektronik (e-banking) adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, berkomunikasi dan melakukan semua transaksi perbankan melalui web..Layanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan kualitas layanan perbankan bagi para nasabahnya. Oleh karena itu, bank-bank di Indonesia saat ini lebih banyak menginvestasikan dananya dalam pengembangan sistem yang didukung penuh oleh TIK. Ini berasal dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menemukan bahwa investasi perbankan Indonesia di bidang teknologi tumbuh menjadi Rp.7,74 triliun pada September 2018. Rp 6,06 triliun pada September 2016.26 Teknologi ini diharapkan dapat mempermudah pelayanan kepada nasabah dalam produk pembiayaan di bank syariah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Penguatan dasar investasi berlandaskan prinsip syariah, salah satunya perbankan syariah, bertujuan untuk memperkuat struktur sistem keuangan nasional dengan menyeluruh, yang dapat mendukung penyaluran dana kepada masyarakat dan investasi publik dalam perolehan modal. Mendukung kegiatan produksi yang dilakukan masyarakat dalam proses membangun ekonomi berkelanjutan. Dengan diadakannya sistem keuangan syariah yang diawasi langsung oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memperkenalkan peraturan yang dasar risiko, meningkatkan kestabilan sistem keuangan dan juga memberikan layanan untuk kebutuhan keamanan dan efisiensi warga negara. layanan keuangan berbasis syariah. Pertumbuhan ekonomi haruslah efisien serta efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dengan mengandalkan pembiayaan di bank syariah. Ini berarti bahwa pertumbuhan harus menyebar secara menyeluruh di semua kelompok pendapatan, tak terkecuali masyarakat miskin.

Faktor Pada Perekonomian Indonesia

Dalam kajian sebelumnya yang dilakukan Mahmoud Al-Rdaydeh, penulis merangkum bahwa peran perbankan syariah di era digital mampu menawarkan solusi atas masalah-masalah keuangan masyarakat. Pembiayaan mampu menjadi salah satu pondasi atau sumber aktivitas produksi yang dilakukan masyarakat sehingga mampu memengaruhi perekonomian nasional negara.

Selain itu, perbankan syariah sangat penting untuk mengangkat sektor riil ke tingkatan yang lebih jauh lagi dengan memanfaatkan teknologi IT (teknologi informasi) dan digitalisasi, sehingga dapat melayani nasabah dimana saja dan kapan saja serta meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Masyarakat memiliki efek meningkatkan produksi dan meningkatkan modal produsen. Sehingga dapat mendorong produsen untuk menciptakan lapangan kerja yang otomatis meningkatkan pendapatan guna meminimalisir pengangguran di Indonesia.

Perbankan syariah menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Karena Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Dari kita dapat menyimpulkan bahwa dana dan pembiayaan perbankan syariah berdampak positif dan penting terhadap kesejahteraan yang didapat masyarakat Indonesia..

Hasil studi ini berbeda dengan penelitian hasil penelitian terdahulu, dimana 27 dan 28 menyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan perbankan syariah memiliki berpengaruh yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena keuangan perbankan syariah umumnya digunakan untuk keperluan konsumtif. Hasil studi menampilkan kalau pembiayaan produktif di Indonesia secara bertahap mengalami penurunan. Hal ini didukung data dari OJK yang menunjukkan 50% pembiayaan yang ada di perbankan syariah didominasi oleh akad murabahah.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh Boukhatem dan Mousa yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat dengan kekayaan yang dimiliki perbankan syariah. Hal ini dikarenakan terdapat regulasi yang jelas sehingga kesalahan dalam penginvestasian pendapatan *Economic Development Index* tidak terjadi. Perbankan syariah menyalurkan pembiayaan ke masyarakat, sehingga perbankan syariah dapat menaikkan produksi komoditas, pengolahan komoditas, perdagangan, serta melaksanakan kegiatan ekonomi yang lain melalui mitra yang memberikan pembiayaan. Pertukaran barang dan jasa di masyarakat mengalami peningkatan dengan adanya ditingkatkannya pembiayaan pada bank syariah.

KESIMPULAN

Kedudukan Institusi Keuangan Syariah pada zaman digitalisasi bisa dlebihkan secara mutasi technology berguna memajukan kapasitas, memajukan kemampuan dan produktivita, yang pada saatnya nanti mampu memberikan dukungan kinerja profitabilitas LKS (Lembaga Keuangan Syariah) terutama pada perbankan syariah. Dari analisis beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang ditawarkan bank syariah di Indonesia berdampak positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sejahteranya masyarakat yang ada di Indonesia. Artinya, keberadaan perbankan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara positif dan signifikan. Sumbangan positif ini dikarenakan dana yang tersalur di masyarakat dapat meningkatkan aktivitas masyarakat yang produktif. Untuk mendorong berkembangnya lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah, maka semua penduduk Negara kita terkhusus yang beragama islam hendaknya mempunyai serta berguna produk-produk

Islamic banking khususnya di bidang keuangan atau perkreditan rakyat..Agarpengelolaan dipromosikan islamic banking beda terhadap kredit dipromosikan bank konvensional. Kemudian, penyaluran kredit harus lebih dikembangkan baik fasilitasnya untuk penduduk yang sadar aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivan Rahmat Santoso, Syarwani Canon, and Abd Rahman Pakaya, “The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting Economic Growth in the Digital Era : Case Study in Indonesia”
- Suhardi M Anwar et al., “Kontribusi Bank Syariah Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” (2018)
- Mahmoud Al-rdaydeh, Jorah Muhammad, and Haslindar Ibrahim, “Bank Financing and Firm Growth : The Role of Islamic Bank Financing,” no. July (2019).
- A Nurdany, “Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam” 2, no. 2 (2016)